

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudahan akses melalui teknologi dapat memudahkan investor mengetahui perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada. Sebaliknya, perusahaan juga akan lebih mudah mendapatkan seorang investor untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya.

Perusahaan memiliki ketergantungan pada modal untuk menjalankan operasional perusahaannya dan sarana yang digunakan untuk memobilisasi dana perusahaan adalah dengan pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Bagi masyarakat *modern*, pasar modal juga dijadikan salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah investor saham di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hingga Mei 2023, jumlah investor dari *single investor identification* (SID) yang tersimpan di Kustodian Sentral Efek Indonesia mencapai 11 juta atau tepatnya 11.062.050. Jumlah itu meningkat 7,28% dibandingkan akhir 2022 yang sebanyak 10,3 juta investor (Bareksa, 2023).

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi dominan dan diminati oleh investor adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan industri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang setelah itu diolah untuk mendapatkan nilai tambah dari kekayaan alam tersebut. Investasi pertambangan menduduki peringkat pertama dalam realisasi investasi Triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp39,8 Triliun (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022). Besarnya investasi di sektor pertambangan telah menunjukkan potensi yang besar untuk berkontribusi dalam mendorong ekonomi regional dan nasional. Selain itu, sektor ini juga menjadi salah satu andalan bagi penyerapan tenaga kerja, penerimaan negara dan devisa.

Selain itu, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional juga terus meningkat walaupun pada saat awal pandemi Covid-19 melanda sempat mengalami penurunan. Besaran nilai PDB sektor pertambangan dengan kontribusi yang meningkat dari 6,43 persen di tahun 2020 menjadi sebesar 8,97 persen di tahun 2021. Peningkatan kontribusi yang masif terjadi di tahun 2022 menjadi sebesar 12,22 persen. Peningkatan ini menunjukkan proporsi sektor pertambangan terhadap PDB nasional semakin meningkat dengan peningkatan yang sangat tinggi dalam membentuk nilai tambah (*value added*) dari sektor tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Investor mencari peluang untuk menginvestasikan sumber dayanya dipasar modal, dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Menurut Syaifuddin (2018), harga saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan

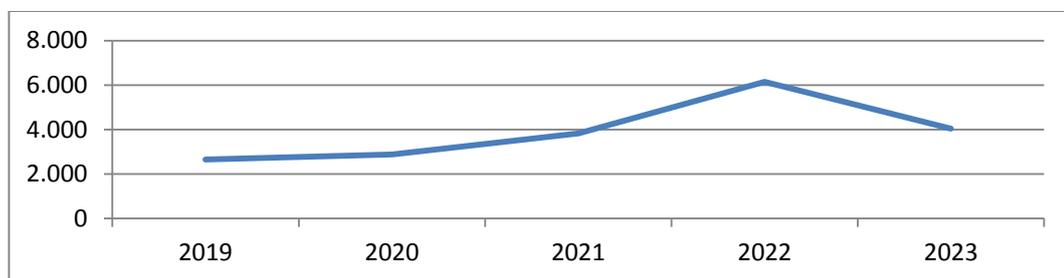
atau Perseroan Terbatas. Harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan acuan dalam memperhatikan nilai perusahaan, jika harga sahamnya tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika harga sahamnya rendah dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya rendah. Harga saham beberapa sektor pertambangan cukup fluktuatif dilihat dari tahun 2019-2023, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Harga Saham Beberapa Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1.560	1.490	2.310	3.800	3.180
2	AKRA	3.950	3.180	4.110	1.405	1.530
3	ANTM	835	1.945	2.270	2.010	1.310
4	ITMG	11.475	13.850	20.400	39.025	26.175
5	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.670
6	ARII	658	396	250	296	250
7	TOBA	358	358	810	605	252
8	INDY	1.195	1.730	1.545	2.730	1.390
9	ELSA	310	362	278	312	525
10	MBAP	3.493	2.690	3.590	7.625	3.130

(sumber idx:data diolah)

Data harga saham pada sektor pertambangan diatas juga dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Per Tahun Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 terlihat bahwa secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan kembali setelah ditahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Terjadinya fluktuasi harga saham pada sektor pertambangan akan berpotensi menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih, maupun modal sendiri. Dalam setiap operasional perusahaan mengharapkan keuntungan agar dapat melanjutkan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Kasmir (2019) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Alat ukur yang digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA. *Return on Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap satu rupiah assets yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Ainun, 2019). ROA dipilih karena mampu mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya berdasarkan pemanfaatan aset perusahaan

secara efisien. Efisiensi penggunaan aset perusahaan ini berarti kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Sebaliknya, penggunaan aset yang tidak efisien oleh perusahaan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak baik, karena tingkat pengembalian yang rendah. Berbeda dengan ROE yang memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas hanya berdasarkan pada pemanfaatan modal sendiri.

Beberapa penelitian mengenai hubungan profitabilitas yang menggunakan ROA dengan harga saham telah dilakukan oleh (Irdiana et al., 2021) membuktikan bahwa ROA signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Barus & Sudjiman, 2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, pada penelitian (Rianisari et al., 2020) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham, yang mana jika ROA berkinerja baik maka akan meningkatkan harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani et al., 2022) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didapati hasil bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Leverage juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Kriswati & Diansyah, 2021). *Leverage* merupakan hal yang penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan hutang untuk ikut menyertai operasional perusahaan maka akan membawa ancaman jika terjadi kegagalan dalam pembayaran sehingga perlu investor untuk mengevaluasi posisi hutang perusahaan (Raihani et al., 2022). Perusahaan yang sedang

berkembang biasanya memiliki pendanaan utang yang tinggi, hal ini berdampak pada peningkatan harga saham jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan (Rohmatika et al., 2022). Namun, sebaliknya jika perusahaan semakin banyak memiliki pinjaman dari dana eksternal maka semakin besar resikonya. Semakin besar pinjaman yang dimiliki perusahaan, investor menganggap akan mengakibatkan bertambah biaya bunganya dan resiko tinggi menyebabkan kebangkrutan. Dengan begitu akan menurunkan permintaan saham dalam perusahaan tersebut dan berpengaruh pada harga saham (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Salah satu jenis rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* menjadi acuan kreditor untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ananda et al., 2022) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut, pada penelitian (Rohmat & Ramdani, 2022) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila ada kenaikan rasio *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan harga saham. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian pada penelitian (Anggreani & Sudarsi, 2023) yang

memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih mampu menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari utang.

Selanjutnya variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk investasi di masa depan. Kebijakan ini tidak bersifat wajib, sehingga beberapa perusahaan memilih untuk tidak membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena dapat menjaga kepercayaan investor. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap menjaga kepercayaan investor, sehingga investor akan mempertahankan saham perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, seringkali kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena *dividend payout ratio* yang tinggi dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan dana untuk membayar dividen atas sahamnya. Seorang Investor dalam menanamkan modalnya pasti ingin mendapatkan imbal balik yang menguntungkan dari perusahaan. Imbal balik dari suatu investasi yaitu berupa dividen. Dividen merupakan keuntungan suatu perusahaan terbuka yang diberikan kepada para pemegang saham atau investornya. Besar kecilnya ditentukan pada saat rapat oleh para pemegang saham

yang kemudian dinyatakan dalam jumlah atau persen (%) atas nilai nominal saham perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila membayarkan dividen secara stabil dari waktu ke waktu, dibandingkan perusahaan yang membayar dividennya fluktuatif. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang stabil mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik dan sebaliknya jika pembayaran dividennya tidak pasti hal itu menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangannya juga tidak pasti (Widawati & Siswohadi, 2021). Maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk pembayaran dividen yang stabil. Apabila profitabilitas, *leverage*, likuiditas perusahaan bagus maka pembayaran dividen akan stabil karena perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang menguntungkan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan kebijakan deviden dengan harga saham telah dilakukan oleh (Ainun, 2019) mendapatkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh (Dewi, 2023) membuktikan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin meningkat kebijakan deviden, maka harga saham akan naik atau sebaliknya. Selanjutnya penelitian (Rahma & Rinaldo, 2021) membuktikan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warisman & P, 2022) mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham didapati hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan terutama terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan terkhusus dalam bahasan ini yaitu harga saham.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas manajemen guna mencapai tujuan perusahaan.

- c. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar investor dapat mengambil sebuah keputusan investasi yang tepat.